

“Apa?”

“Kami menemukan bukti kuat di lokasi bom, jika ada Letnan kita yang menjadi mata-mata Keluarga Master Dragon.”

Aku terdiam lagi, itu jelas kabar lebih buruk. Meski sebenarnya itu juga lazim terjadi antarkeluarga penguasa *shadow economy*, yakni meletakkan mata-mata di berbagai tempat penting, termasuk keluarga lain. Keluarga Tong juga melakukannya. Tapi ini tetap mengejutkan, karena setelah Basyir kalah, Togar atas perintahku menyingkirkan banyak sekali Letnan dan tukang pukul yang dicurigai bermasalah.

“Siapa Letnan tersebut, Togar?”

“Chen, Letnan yang bertugas di kantor pusat bank. Dia luput satu hal, mungkin terlalu percaya diri akan berhasil, sidik jarinya ada di instalasi bom. Positif itu miliknya. Kami sedang memburunya, lokasinya sudah diketahui.”

Chen. Aku mendengus, aku tahu anak itu, aku sendiri yang merekrutnya lima tahun lalu. Catatan *resume*-nya bersih, pintar, menguasai bela diri, datang dari daratan China, dan bisa berbicara dalam beberapa bahasa. “Tangkap dia hidup-hidup, Togar. Aku akan bicara dengannya sebelum dieksekusi. Mungkin itu berguna untuk mengetahui rencana Master Dragon lainnya.”